

## ARSITEKTUR REGIONALISME (TRADISIONAL MODERN)

Doddy Soedigdo <sup>1)</sup>

### Abstrak

*Arsitektur Tradisional Modern termasuk dalam faham arsitektur purna modern (post modern), sangat populer sekitar tahun 1950. Paham ini banyak diperdebatkan di kalangan akademis maupun profesional, pro dan kontra terjadi dalam implementasinya dalam hasil perancangan dilapangan. Dalam kesempatan penulisan ini bertujuan menjelaskan tentang Arsitektur Tradisional Modern yang terjadi di Indonesia dan Kalimantan Tengah pada khususnya.*

**Kata Kunci :** *Arsitektur Tradisional Modern*

### I. PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan karya seni dan ilmu pengetahuan yang perkembangannya sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Ilmu tentang arsitektur belum lama berkembang dan dikenal di Indonesia. Sejak 1954 Ilmu Arsitektur masuk dalam pendidikan di Indonesia, karenanya wajar-wajar saja jika sering terjadi perdebatan tentang ilmu Arsitektur.

### A. PENGERTIAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN

#### 1. Arsitektur

Istilah arsitektur sebenarnya miskin, tidak banyak mengungkap isi yang lebih luas dan dalam, tetapi sangat sayang sudah terlanjur menjadi populer. Arsitektur datang dari kata-kata Yunani *arche* dan *tektoon*.

*Arche* berarti, yang asli, yang utama, yang awal. Sedangkan *tektoon* menunjuk pada sesuatu yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil dan sebagainya.

Jadi, kata arsitektur hanya punya sudut pandang teknis statika bangunan belaka. *Architectoon* artinya pembangunan utama atau sebenarnya, tukang ahli bangunan yang utama (YB. Mangunwijaya. 1992).

#### 2. Tradisional

Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang pada norma dan adat yang ada secara turun temurun. Tradisional berasal dari kata "tradisi" artinya adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh kelompok masyarakat. Tradisionalism adalah suatu paham yang berdasarkan pada tradisi (Poerwadarminto. 1976).

---

<sup>1)</sup> Dosen Tetap Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

## **2. Tradisional**

Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang pada norma dan adat yang ada secara turun temurun. Tradisional berasal dari kata “tradisi” artinya adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh kelompok masyarakat. Tradisionalism adalah suatu paham yang berdasarkan pada tradisi (Poerwadarminto. 1976).

## **3. Modern**

Modern adalah sesuatu yang baru, belum diterima oleh masyarakat. Istilah modern sangat menentukan secara visual karya Arsitektur Tradisional Modern. (Budi Sukada. 2006). Didalam kenyataan karya Arsitektur Tradisional Modern sulit dibedakan dengan karya Arsitektur Regionalism.

Perbincangan atau diskusi tentang arsitektur dewasa ini tidak dapat lepas dari memperbincangkan dua kutub arsitektur, yaitu arsitektur masa lampau / lama dan arsitektur masa kini / baru. Arsitektur masa lampau diwakili oleh arsitektur vernacular, tradisional maupun klasik, sedangkan arsitektur masa kini diwakili oleh arsitektur modern, purna modern (post modern). Bermula dari munculnya arsitektur modern yang berusaha meninggalkan masa lampainya, meninggalkan ciri serta sifat-sifatnya. Pada periode berikutnya mulai timbul usaha untuk mempertautkan antara yang lama dan yang baru. Aliran-aliran tersebut antara lain tradisionalisme, regionalisme dan post modernisme (Ra. Wondoamiseno. 1990). Secara prinsip, tradisionalisme timbul sebagai reaksi terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985). Regionalisme merupakan peleburan / penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985), sedangkan purna modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal (Jancks, 1477). Regionalisme sebagai salah satu perkembangan arsitektur modern, sedangkan Arsitektur Tradisional Modern salah satu perkembangan dari arsitektur purna modern.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Arsitektur Tradisional Modern**

Arsitektur Tradisional Modern adalah perkembangan secara bertahap dari arsitektur purna modern (post modern). Bangunan tradisional tetap dapat dirasakan seperti karakter bangunan tradisional, pada intinya purna modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal (Jenks. 1977).

Menurut Charles Jencks, salah seorang tokoh purna modern, Arsitektur purna modern memiliki karakter atau ciri-ciri sebagai berikut :

- Aspek warna dan tekstur menjadi elemen desain yang prioritas melekat dalam ruang dan bentuk.
- Aspek dekorasi, ornamen dan elemen-elemen menjadi kelengkapan proses desain dengan melakukan transformasi atas yang kuno.
- Aspek masa lalu (the past) dengan menonjolkan fungsi-fungsi simbolis dan historical dalam bentuk dan ruangnya.

Dengan demikian, arsitektur purna modern berusaha menghadirkan yang lama dengan melalui proses transformasi desain.

Adapun ciri-ciri bangunan purna modern adalah :

- Kontekstual
- Multi fungsional
- Bentuk bebas
- Kesederhanaan yang kompleks
- Mereferensikan dua arti
- Memakai bentuk-bentuk patahan dan ukiran  
(Sri Yulianingsih. 2008)

Sekitar tahun 1950 dalam masa arsitektur purna modern, ada suatu masa disebut modern classicism. Aliran modern classicism merupakan suatu aliran yang memadukan industrialisasi sebagai ciri utama arsitektur modern dengan arsitektur klasik yang paling ditonjolkan adalah penggunaan inovasi teknologi pada struktur bangunan.

Aliran modern classicism berkembang sebagai tradisi dalam 5 (lima) ragam yaitu :

1. Klasikisme Ironik (*Ironik Classicism*), merupakan aliran arsitektur dimana bangunan menggunakan elemen-elemen klasik yang sesungguhnya tidak memiliki fungsi tertentu yang hanya sebagai formalitas estetika saja.
2. Klasikisme Kanonik (*Canonic Classicism*), merupakan jenis arsitektur purna modern yang mengacu pada bangunan klasik, seperti kolom-kolom berukiran, yang nampak tepat didepan bangunan, semuanya berfungsi sebagai dekorasi dengan proporsi yang baik sehingga menciptakan estetika yang baik pula,
3. Klasikisme Latent (*Latent Classicism*) merupakan langgam arsitektur perbaikan dari era modern arsitektur, dimana dalam desainnya banyak memasukkan aspek modern (warna, tekstur, bahan dan proporsi) sehingga kesannya bangunan modern yang indah.
4. Klasikisme Fundamental (*Fundamental Classicism*) merupakan bagian dari purna modern tetapi aliran ini tidak menganut aliran klasik, hanya menonjolkan seni arsitektur dalam ornamen-ornamennya. Perancangannya masih menggunakan konsep klasik didalamnya.
5. Tradisionalisme Modern (*Modern Traditionalism*). Arsitektur tradisional modern, sesuai dengan namanya masih memaklumi desain-desain yang bernuansa modern dalam merancang, memiliki sifat lebih terbuka terhadap karya-karya modern. Tampilan bangunannya merupakan gabungan dari teknologi modern sekaligus estetika yang diadopsi dari semi klasiknya, sederhana, serasi dan tidak berlebihan. (Poerwadarminto, 1976).

## **B. Tinjauan Karya Desain Arsitektur Tradisional Modern**

- Tokoh-tokoh arsitek yang menganut aliran arsitektur tradisional modern adalah Michael Graves, Stanley Tigermen, Stern dan Taylor, Kohn Paderson Fox, Rose, Robert A.M. Stern, John Outram (Sri Yulianingsih. 2008)

- Tinjauan beberapa karya-karya arsitektur tradisional modern yaitu :
  - Portland Building
  - Humana Tower
  - Domaine Close Pagase  
*Arsitek : Michael Graves*
  - Village in New Jersey
  - Berkeley Street
  - Point West Place  
*Arsitek : Robert A.M. Stern*
  
- Dari hasil penghayatan dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa hasil karya-karya tersebut diatas sebagai berikut :
  - Bangunan berteknologi modern, bertingkat, struktur baja atau beton.
  - Façade menggunakan certain wall, cladding
  - Bentuk Kolom, ornamen masa lalu
  - Fungsi dan kebutuhan ruang yang modern
  - Unsur tradisional umumnya terlihat pada penggunaan material, cladding, bata.
  - Estetika, property, skala, ornamen menggunakan unsur tradisional berat yaitu Yunani, Italian Renaissance, Angglo – Afrikan, Italianote.

(Sri Yulianingsih, 2008)
  
- Ciri-ciri Arsitektur Tradisional Modern  
Adapun ciri-ciri Arsitektur Tradisional Modern sebagai berikut :
  - Menekankan pada aspek estetik, history, desain dan teknologi yang sederhana.
  - Bahan sesuai bentuk
  - Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, walaupun bangunan itu merupakan bagian dari rancangan dan teknologi kini.
  - Struktur modern, portal, rigid frame, dinding kolam, pelaksanaannya menggunakan precast.
  - Fungsi dan kebutuhan ruang modern.

### C. Tinjauan Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah

Permasalahan yang dihadapi arsitek, bahwa hingga kini Indonesia masih memiliki peninggalan arsitektur tradisional yang tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Sementara perkembangan arsitek modern di Indonesia sangat dominan sesuai dengan jamannya, disini lain membutuhkan identitas nasional.

Seperti kita ketahui bersama bahwa arsitektur tradisional Indonesia memiliki ciri-ciri yang khas, berlainan satu dengan yang lainnya. Kekhasan ciri-ciri tersebut sebagai salah satu yang diperlukan untuk mendapatkan identitas nasional, karena arsitektur purna modern bersifat universal.

Arsitektur tradisional Kalimantan Tengah selalu diwakili oleh Rumah Betang. Betang adalah rumah besar dan panjang, rumah tradisional Suku Dayak di Kalimantan Tengah.

Ciri Rumah Betang :

- Rumah yang ditempati oleh keluarga besar.
- Ukuran panggung dapat mencapai 200 m lebar 20 – 25 meter
- Rumah Panggung
- Atap Pelana
- Bahan Kayu
- Tinggi tiang dapat mencapai 6 meter

Rumah Betang memiliki makna kebersamaan, kekeluargaan yang demokrasi secara adat yaitu musyawarah. Betang dalam lambang daerah ini menunjukkan sifat-sifat khas Suku Dayak yaitu kewaspadaan, kerukunan hidup dan bersama. (Sri Yulianingsih. 2008)

Didalam perkembangan Arsitektur Tradisional Modern di Kalimantan Tengah, Betang digunakan sebagai salah satu acuan dalam perancangan. Setiap perancang atau arsitek berbeda-beda melakukan pendekatan transformasi adopsi Betang. Secara ilmiah atau teori, karya-karya tersebut belum dikategorikan pada aliran-aliran atau paham arsitektur pormal manapun.

Ikatan Arsitektur Indonesia dan Ikatan Nasional Konsultan Indonesia mengadakan seminar pada 14 September 1996 tentang Perwujudan Arsitektur Tradisional Dayak pada Pembangunan di Kalimantan Tengah. Dari seminar tersebut didapatkan kesimpulan sementara sebagai berikut :

### **1. Aplikasi Arsitektur Tradisional pada Bangunan Modern**

Pembicara : Ir. Robi Soelarto  
Prof. Ir. Eko Budihardjo, M.Sc

- Perlu pemahaman secara puitis terhadap karya cipta arsitektur sehingga cita rasa seni yang terkandung didalamnya dapat dirasakan oleh pemakai.
- Identitas budaya setempat diambil jiwanya, bukan bentuk fisik bangunannya.
- Pemasangan/penggunaan ornamen tradisional harus didasari oleh filosofi dari ornamen yang bersangkutan, agar sesuai dengan fungsi bangunan tersebut.
- Model Ornamen tersebut hendaknya selalu dimungkinkan berkembang sesuai dengan tuntutan jaman.
- Manfaatkan pengaruh-pengaruh luar secara selektif dan positif terutama dalam hal pemakaian bentuk-bentuk bangunan.

- bangunan yang dihasilkan dalam formalitas dan fungsionalis yang luas manusiawi.
- Sebaiknya Bangunan Tradisional Kalteng Jangan diprototipekan, justru dikembangkan berdasarkan pada akar budaya setempat. Sehingga dari kemajemukan yang ada akan menghindari monotonitas dengan kemajemukan.
- Perlu dijalankan kerjasama yang erat dan intensif dengan penentu kebijakan dan profesi-profesi lain yang teknis.
- Karya perancangan bangunan tradisional pada masa kini, ditekankan pada proses perwujudan arsitektur itu sendiri yang mengarah untuk tetap pada suatu identitas.
- Perlu diperhatikan rambu-rambu tentang desain arsitektur dengan memperhatikan aspek : dimensi sejarah, dimensi masa kini, dimensi akan datang dan nuansa yang dapat menyentuh rasa dan diwujudkan dalam bentuk puitis.

#### d. Tradisional dan Klasik

*Traditioneel Architectur* itu memang diberikan bagi karya-karya arsitektur asli daerah di Indonesia oleh Ilmuwan Belanda. Alasannya adalah untuk membedakan arsitektur yang timbul, berkembang dan merupakan karakteristik suku-suku bangsa di Indonesia dari jenis arsitektur yang timbul dan berkembang atas dasar pemikiran dan perkembangan arsitektur di Eropa khususnya Belanda.

Alasan lainnya karena hingga awal abad ke dua puluh dimana perkembangan arsitektur Eropa dan juga arsitektur kolonial di Indonesia menunjukkan pergeseran yang cukup dinamik, masyarakat asli Indonesia masih mempertahankan keajegannya, bentuk arsitekturnya; yang diwarisi dari generasi ke generasi tanpa menunjukkan perubahan – perubahan yang mendasar.

Arsitektur Tradisional Indonesia adalah sebutan bagi jenis-jenis arsitektur yang tidak bersumber secara murni kepada Arsitektur Barat. Arsitektur Klasik adalah arsitektur yang tidak berkesinambungan, kehadirannya hari ini tidak bisa lain dari sebuah upaya untuk menampilkan kembali sepersis atau setepat mungkin dengan aslinya. Dalam ilmu arsitektur, arsitektur Yunani telah ditetapkan sebagai arsitektur klasik. Di Indonesia corak arsitektur kolonial juga disebut secara umum sebagai arsitektur klasik.

Lebih jauh lagi, ada perbedaan – perbedaan yang bersifat mendasar atas konsep, patokan dan berbagai pemikiran yang ada dalam arsitektur daerah di Indonesia dengan arsitektur klasik di Barat.

Dalam kearsitekturan, pepadanan suatu istilah yang telah secara umum tidaklah ada keberatan dalam pemakaian sebutan arsitektur klasik ini bagi arsitektur yang khas di daerah-daerah di Indonesia. (Josef Prijotomo. 1988)

### III. KESIMPULAN

Arsitektur Tradisional Modern, khusus di Kalimantan Tengah yang mengadopsi aliran Arsitektur Purna Modern dan Tradisionalisme Modern berdasarkan tinjauan pustaka memiliki ciri-ciri :

- Menampilkan klasik / tradisional dengan bentuk-bentuk universal
- Menampilkan nuansa tradisional melalui estetika, history
- Struktur dan Teknologi Modern

- Kebutuhan ruang masa kini, fungsi-fungsi baru
- Menggunakan bahan alami, atau nuansa sederhana dan mudah (simpler)
- Tetap memperhatikan rambu-rambu desain arsitektur dengan memperhatikan aspek dimensi sejarah, dimensi masa kini, dimensi akan datang dan nuansa yang dapat menyentuh rasa dan diwujudkan dalam bentuk puitis.
- Optimalisasi menggunakan bahan, warna tekstur, pola dan langgam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Budihardjo (1997). "**Arsitek dan Arsitektur Indonesia Menyongsong Masa Depan**". Yogyakarta. Penerbit Andi
- Feldforschung, Bericht einer (1991). "**Die Lenghauser Von Zentral Kalimantan,**" Muchen, Anacon-Verl.
- Ikatan Arsitek Indonesia. Daerah Kalimantan Tengah. (1996). **Seminar Perwujudan Arsitektur Tradisional Dayak pada Bangunan di Kalimantan Tengah di Palangka Raya**
- Jencks, Charles (1977). "**The Language of Post Modern Architecture**"New York Rizzoli International Publications, Inc.
- Mangunwijaya( 1992). "**Wastu Citra**". Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tamudjaya, F Christian (1987). "**Arsitektur Modern Tradisi – Tradisi dan Aliran-aliran Serta Peranan Politik – politik**". Surabaya. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wondoamiseno, R.A (1990). **Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia. Sebuah Harapan**. Yogyakarta. Yayasan Rupa Datu.
- Yulianingsih, Sri (2008). **LTP. Pusat Kerajinan Tangan Khas Kalimantan Tengah. Pendekatan Desain Arsitektur Tradisional Modern**. Jurusan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik. Universitas Palangka Raya